



PANDUAN BELAJAR

PENDERES & PENGIDEP





* Film ini direkomendasikan untuk mata pelajaran:

→ **Ekonomi, Sosiologi,
Bahasa Indonesia, IPS**

Penggunaan film di ruang kelas tidak terbatas pada mata pelajaran yang direkomendasikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengajar.

* **Artikel Terkait dalam Situs vitamindocs.id**

<https://vitamindocs.id/blog/detail/penderes-dan-pengidep-ketika-bekerja-keras-bukan-jalan-keluar/>

PETUNJUK PENGUNAAN



Panduan belajar ini disusun dan dipersiapkan sebagai alat bantu kegiatan setelah menonton film agar mempermudah pengajar untuk mengulas kajian film dengan lebih baik dan tepat sasaran. **Seluruh diskusi dan kegiatan dapat dipakai/diganti/disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.**

* Persiapan untuk Pengajar

1. Tonton film secara utuh atau tonton semua klip yang tersedia di platform Vitamin.
2. Baca keseluruhan panduan belajar.
3. Tentukan subtema yang paling cocok untuk situasi dan kondisi kelas Anda. Panduan belajar ini bersifat usulan; Anda bebas mengikuti rekomendasi, membuat topik diskusi sendiri atau menyesuaikan subtema dan kegiatan.
4. Anda bisa memilih satu atau lebih subtema/poin diskusi/kegiatan.
5. Pelajari kata kunci dan bahan pendukung terkait.
6. Siapkan alat dan bahan pendukung sebagaimana tertulis, termasuk klip film

dan lembar kerja.

7. Anda juga bisa memberi tugas kepada peserta didik untuk melakukan riset mengenai bahan pendukung subtema sebelum pertemuan dengan pemutaran film dimulai.
-

* Tahapan Kegiatan

1. **Starter** adalah kegiatan tak wajib yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti serangkaian proses kegiatan belajar. Kegiatan ini bisa dimulai pada awal pembelajaran atau sebelumnya. Contoh starter:
 - a. Menugaskan kelas untuk mencari tahu informasi seputar **Kata Kunci** dan **Bahan Pendukung** sebelum pertemuan dengan pemutaran film.
 - b. Melempar **Kata Kunci** untuk tanya jawab kelas sebelum pemutaran film.
 - c. Tanya jawab kelas mengenai daerah asal film yang akan ditonton, menggunakan peta fisik/digital sebagai alat pendukung.
2. **Pemutaran film/klip** bisa disesuaikan dengan **Subtema** yang dipilih. Sebelum pemutaran, pengajar memberikan gambaran mengenai **Data Film**, termasuk **Sinopsis** dan isi klip (ada di **Daftar Klip**).
3. **Diskusi dan Aktivitas** dilakukan setelah semua klip dalam daftar putar yang sesuai selesai diputarkan. Apabila waktu pembelajaran tidak cukup, aktivitas bisa dialihkan menjadi pekerjaan rumah untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

DAFTAR ISTILAH

Topik	Isi/tema film keseluruhan.
Rekomendasi	Target peserta didik yang direkomendasikan Vitamin untuk masing-masing subtema.
Daftar Klip	Daftar dan penjelasan singkat klip film yang tersedia di platform Vitamin, beserta subtema yang relevan.
Daftar Pembahasan	Daftar dan penjelasan singkat subtema yang tersedia dalam modul pembelajaran. Pengajar bisa menggunakan keseluruhan isi subtema pada modul ini, memilih salah satu subtema sesuai dengan topik ajar, mengadaptasi subtema yang ada, atau membuat modul sendiri sesuai kondisi kelas.
Subtema	Topik pembahasan berisikan rancangan pembelajaran. Pengajar disarankan membaca keseluruhan subtema agar memahami isi, bisa menyesuaikan dan mempersiapkan alat bantu yang sesuai.
Tujuan	Pengajar dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam semua materi yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.
Kata Kunci	Inti pembahasan subtema.
Acuan Literasi	Materi tambahan yang dapat menjadi sumber referensi pengajar tentang suatu topik tertentu.
Klip	Potongan film yang perlu dipersiapkan oleh fasilitator untuk pembahasan subtema terkait.
Bahan pendukung	Materi yang dapat digunakan untuk mengarahkan wawasan peserta didik ke dalam subtema dengan lebih baik. Pengajar dapat menugaskan riset mengenai bahan pendukung sebagai pekerjaan rumah sebelum alokasi waktu pembahasan subtema.
Starter	Kegiatan yang dilakukan sebelum pemutaran film, diskusi, dan/ atau kegiatan berlangsung. Kegiatan bertujuan mengarahkan

peserta didik untuk tertarik menonton, dan memperkenalkan latar belakang film serta kata kunci.

Lembar Diskusi

Konteks dan usulan pertanyaan yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan diskusi dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kegiatan

Usulan kegiatan dalam kelas dan tugas yang bisa dilakukan untuk memperdalam pembahasan subtema. Pengajar dapat menyesuaikan aktivitas dengan kondisi kelas masing-masing.

Lembar Kerja

Lembar kerja untuk pendukung kegiatan/tugas dalam kelas.

DAFTAR PEMBAHASAN



SUBTEMA 1 →

Memberantas Kemiskinan



SUBTEMA 2 →

Perempuan dan Ketahanan Keluarga



SUBTEMA 3 →

Rasional Berekonomi

* SUBTEMA 1: Memberantas Kemiskinan

Tujuan

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial, jenis, dan faktor penyebabnya.
2. Mendeskripsikan berbagai strategi untuk memecahkan permasalahan sosial khususnya kemiskinan.
3. Menjadi 'Agen Perubahan' dalam memberi solusi permasalahan sosial dimulai dari lingkungan sekitar.



Kata Kunci

→ *Permasalahan Sosial, Kemiskinan, Penderes, Pengidep*

→ **Klip (3 menit 39 detik)**

2. Pendapatan VS Pengeluaran (3 menit 7 detik)
 4. Tanpa SOP (32 detik)
-

*** SUBTEMA 2: Perempuan dan Ketahanan Keluarga**

Tujuan

1. Mengidentifikasi dan melihat secara kritis fungsi peran gender dalam keluarga.
2. Memiliki kesadaran untuk turut menciptakan ketahanan keluarga yang ideal.

Kata Kunci

→ *Gender, Pekerjaan Domestik, Ketahanan Keluarga, Perempuan Produktif*

→ **Klip (4 menit 29 detik)**

1. Peran Ganda Perempuan (4 menit 29 detik)
-

*** SUBTEMA 3: Rasio Berekonomi**

Tujuan

1. Memahami masalah ekonomi dan penyebab yang menyertainya.
2. Melatih pengaturan dan pengelolaan perekonomian dalam ruang lingkup pribadi.
3. Mempelajari sistem produksi suatu barang, contoh pada kegiatan ini adalah gula jawa atau aren.

Kata Kunci

→ *Permasalahan Ekonomi, Manajemen Keuangan Keluarga, Petani Nira, Rasio Berekonomi*

→ **Klip (8 menit 39 detik)**

2. Pendapatan VS Pengeluaran (3 menit, 7 detik),
3. Mismanajemen Keuangan (5 menit)
4. Tanpa SOP - Standard Operational Procedure (32 detik)

DAFTAR KLIP

1. Peran Ganda Perempuan

Peran ganda ibu Suwini yang berperan dalam area domestik, dan turut menopang perekonomian keluarga sebagai pengidep.

→ Subtema 2: Perempuan dan Ketahanan Keluarga.

→ Subtema 3: Rasional Berekonomi.

2. Pendapatan VS Pengeluaran

Kesulitan hidup yang harus dihadapi oleh keluarga pasangan Suwitno & Suwini. Pendapatan hasil gula Jawa tidak dapat menutupi pengeluaran rumah tangga.

→ Subtema 1: Memberantas Kemiskinan.

→ Subtema 3: Rasional Berekonomi.

3. Mismanajemen Keuangan

Mismanajemen keuangan yang terjadi dalam keluarga pasangan Suwitno & Suwini yang memperburuk perekonomian mereka.

→ Subtema 3: Rasional Berekonomi.

4. Tanpa SOP (Standard Operational Procedure)

Bapak Suwitno memanjat pohon Nira tanpa penggunaan pengamanan yang memadai.

→ Subtema 1: Memberantas Kemiskinan.

→ Subtema 3: Rasional Berekonomi.



I. MEMBERANTAS KEMISKINAN



I. MEMBERANTAS KEMISKINAN



* Tujuan

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial, jenis, dan faktor penyebabnya.
2. Mendeskripsikan berbagai strategi untuk memecahkan permasalahan sosial khususnya kemiskinan.
3. Menjadi 'Agen Perubahan' dalam memberi solusi permasalahan sosial dimulai dari lingkungan sekitar.

* Klip (3 menit 39 detik)

2. Pendapatan VS Pengeluaran (3 menit 7 detik)
4. Tanpa SOP (32 detik)

* Kata Kunci

- **Permasalahan Sosial** adalah sebuah kondisi yang tidak diharapkan karena adanya perbedaan antara harapan dengan kenyataan atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya.
 - **Kemiskinan** adalah kondisi dimana satu atau sekelompok orang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
 - **Penderes** adalah istilah dalam bahasa Jawa untuk orang yang bekerja mengambil air nira pohon kelapa untuk dijadikan gula aren atau gula jawa.
 - **Pengidep** adalah istilah dalam bahasa Jawa untuk orang yang membuat bulu mata palsu
-

* Uraian Materi

■ Permasalahan Sosial di Indonesia



Masalah sosial di Indonesia dapat terjadi dari ruang lingkup yang kecil hingga lingkup besar, dari masalah keluarga hingga permasalahan antar suku atau agama. Timbulnya masalah sosial dapat merugikan masyarakat dan mengganggu keseimbangan fungsi sosial. Lantas, apa saja contoh masalah sosial di Indonesia?

Menurut Soerjono Soekanto, yang dikutip dalam E-Modul Sosiologi Kelas XI (Mariatin, 2019), pengertian masalah sosial adalah suatu kondisi ketika terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Masalah sosial ini melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya di Indonesia. Berikut adalah beberapa masalah sosial di Indonesia:

1. **Kemiskinan:** Salah satu masalah sosial utama di Indonesia adalah tingginya tingkat kemiskinan. Banyak penduduk Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan. Ketidaksetaraan ekonomi antar wilayah dan kelompok masih menjadi tantangan serius.

2. **Ketidaksetaraan:** Ketidaksetaraan dalam akses pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan adalah masalah sosial yang perlu diatasi. Perbedaan akses ini dapat menciptakan kesenjangan sosial yang memengaruhi kehidupan banyak orang.
3. **Korupsi:** Korupsi adalah masalah sosial dan politik yang serius di Indonesia. Praktik korupsi dapat menghambat pembangunan, merugikan ekonomi, dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pemerintah.
4. **Kenakalan Remaja:** Kenakalan remaja dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya perhatian keluarga, lingkungan pergaulan yang buruk, atau asupan konten informasi yang belum bisa diserap remaja. Maka itu, masalah sosial ini menjadi tugas kita bersama untuk memberikan perhatian dan berperan aktif menjauhkan mereka dari paparan aktivitas negatif.
5. **Pendidikan :** Masalah pendidikan di Indonesia masih menjadi isu yang belum terselesaikan hingga saat ini di pedesaan. Banyak sekolah yang masih kekurangan fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, contohnya dengan meningkatkan jumlah dan kualitas tenaga pengajar.
6. **Kesehatan:** Masalah kesehatan di Indonesia menjadi salah satu isu yang cukup kompleks. Tingkat kematian bayi dan ibu hamil masih tinggi, sementara angka harapan hidup rendah dibandingkan negara-negara tetangga. Selain itu, akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas juga masih menjadi kendala bagi masyarakat Indonesia yang berada di pedesaan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia baik itu di pedesaan maupun di perkotaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperluas jaringan fasilitas kesehatan, meningkatkan jumlah tenaga medis, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih.

■ Jenis-Jenis Kemiskinan



Menurut Ali Khomsan dkk dalam buku yang berjudul Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin, ada beberapa jenis kemiskinan yang perlu diketahui, yakni:

1. **Kemiskinan Absolut:** Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang mendeskripsikan individu-individu yang tingkat pendapatannya di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh negara. Atau bisa juga diartikan seperti keadaan individu yang penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan primernya.
2. **Kemiskinan Relatif:** Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata sehingga belum dapat menjangkau seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, di sebagian daerah ada penduduknya yang memiliki ketimpangan pendapatan.

Meskipun kondisi seorang penduduk sudah berada di atas batas garis kemiskinan, tetapi tetap terlihat miskin karena rata-rata pendapatan penduduk daerah tersebut lebih tinggi.

Maka dari itu, kemiskinan jenis ini dinamakan kemiskinan relatif. Kemiskinan relatif juga bisa diartikan sebagai kemiskinan yang berasal dari perbandingan antara penduduk dan lingkungannya. Dari kemiskinan relatif ini, maka bisa terbentuk stigma bahwa personal A relatif lebih miskin dibandingkan personal B karena personal B pendapatannya lebih tinggi.

3. **Kemiskinan Kultural:** Pola pemukiman yang ramah bagi masyarakat mendukung Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang terbentuk karena kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi budaya, baik itu dari nilai-nilai yang diusung, pemikiran, maupun cara kerja. Contoh kemiskinan kultural yang banyak terjadi di masyarakat sebagai berikut:

- Malas
- Etos kerja yang rendah
- Mudah menyerah pada nasib
- Budaya masyarakat yang suka korupsi, kolusi, dan nepotisme
- Menolak adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
- Menggantungkan bantuan dari pihak lain, termasuk pemerintah
- Suka foya-foya dan konsumtif berlebihan
- Suka mencuri dan memilih jalan pintas untuk sukses
- Mengandalkan harta warisan orang tua

4. **Kemiskinan Struktural:** Kemiskinan struktural adalah bentuk kemiskinan yang tidak hanya disebabkan oleh faktor-faktor individu atau kebetulan, tetapi juga terkait erat dengan struktur sosial, ekonomi, dan politik dalam suatu masyarakat. Ini merupakan akumulasi ketidaksetaraan dalam distribusi sumber daya, peluang, dan akses yang mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kemiskinan struktural memiliki sifat sistemik, artinya kemiskinan ini terkait dengan struktur masyarakat yang mendukung ketidaksetaraan. Ini mencakup struktur ekonomi yang mendukung kesenjangan dalam pendapatan dan kepemilikan aset, serta struktur politik yang dapat mempengaruhi pembagian sumber daya.

Salah satu ciri utama kemiskinan struktural adalah ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan layanan publik. Ini dapat menciptakan kesenjangan sosial yang memengaruhi kelompok-kelompok tertentu, seperti minoritas etnis, perempuan, dan kelompok masyarakat yang terpinggirkan.

Kemiskinan struktural sering kali menciptakan siklus kemiskinan yang sulit diputus. Kelompok-kelompok yang sudah terpinggirkan terus menghadapi kendala struktural yang menghambat kemajuan mereka, seperti akses terbatas ke pendidikan berkualitas dan pekerjaan yang layak.

* Acuan Literasi

Contoh permasalahan sosial

<https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/produk-files/kontenkm/km2016/KM201626/materi1.html>

Pengertian Kemiskinan

https://www.gramedia.com/literasi/kemiskinan/#1_Kemiskinan_Absolut

Informasi mengenai kemiskinan struktural

<https://blog.insanbumimandiri.org/dampak-kemiskinan-struktural-di-indonesia/#:~:text=Penyebab%20Kemiskinan%20Struktural&text=Kepemilikan%20sumber%20daya%20tidak%20merata,sumber%20daya%2C%20bahkan%20kualitasnya%20rendah.&text=Adanya%20perbedaan%20kualitas%20sumber%20daya,tingkat%20pendidikan%2C%20maupun%20kekurangan%20fisik.>

* Bahan Pendukung

■ Tingkat Kemiskinan di Purbalingga Saat ini

Angka kemiskinan di Purbalingga, Jawa Tengah (Jateng), mengalami peningkatan. Saat ini, kemiskinan mencapai 16,24%. Sebelumnya, pada 2019, kemiskinan sebesar 15,03%. Peningkatan jumlah kemiskinan akibat pandemi covid-19. Pemkab Purbalingga akan melakukan verifikasi dan validasi (verivali) data masyarakat miskin. Sebanyak 144 ribu keluarga penerima manfaat (KPM) akan didata ulang oleh Dinkes Dalduk KBP3A dibantu Pemerintah Desa, Paguyuban Ketua RT (PKRT) dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK).

Sumber: <https://mediaindonesia.com/nusantara/496486/tingkat-kemiskinan-di-purbalingga-meningkat>

■ Penderes Bekerja Dalam Bahaya Tanpa SOP

Sebanyak 13 penderes nira di Kabupaten Purbalingga, meninggal dunia akibat terjatuh dari pohon kelapa, pada tahun 2022 lalu. Hal itu diketahui dari data penerima santunan kematian penderes nira yang ada di Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsosdalduk KBP3A) Purbalingga, pada tahun 2022.

Baca selengkapnya: <https://radarbanyumas.disway.id/read/73650/tercatat-13-penderes-di-purbalingga-meninggal-dunia-di-tahun-2022>

LEMBAR DISKUSI

* Terjebak Lingkaran Sampah (20 menit)

Permasalahan sosial dapat terjadi di berbagai ruang lingkup. Dari lingkup terkecil yaitu keluarga sampai dengan permasalahan yang besar yang melibatkan antar golongan masyarakat. Sebagai negara berkembang dengan tingkat keragaman penduduk tinggi, Indonesia memiliki beragam jenis masalah sosial. Masalah sosial bisa berupa: peperangan, kesenjangan sosial, kekerasan dalam keluarga, kriminalitas, dan kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah fundamental yang harus diselesaikan, karena dapat menjadi pangkal penyebab permasalahan lainnya. Berkontribusi lebih awal dengan cara mengenali kemiskinan dari dekat dapat memberi ide untuk solusi.

Dalam film ini, keluarga Suwitno adalah salah satu dari sekian banyak penduduk miskin di Indonesia yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Perlu diperhatikan bahwa sebagian besar kemiskinan bukan akibat kemalasan. Kemiskinan ada akibat struktur sosial yang menutup peluang dan kesempatan kepemilikan alat-alat produksi kekayaan untuk sebagian besar penduduk. Inilah yang disebut kemiskinan struktural.

Analisislah cuplikan adegan yang ada pada film ini:

1. Setelah menonton film ini, adakah kamu melihat kemalasan pada bapak Suwitno dan Suwini? Jelaskan alasanmu berdasarkan cuplikan film.
2. Perhatikan cuplikan klip di bawah ini:

- Adegan Bapak Suwitno memanjat pohon kelapa sewaan sebanyak 21 buah pagi dan sore. (klip 1)
- Adegan pembicaraan tentang bantuan beras raskin dari pemerintah yang sering terlambat datang atau tidak datang sama sekali. (klip 2)
- Adegan pembicaraan mengenai harga gula aren yang dipatok oleh pengepul seharga Rp 6.200 per kg-nya. (klip 2)
- Adegan kreditor yang sulit menagih hutang (klip 3)

Hubungkan isi dari adegan klip tersebut dengan penyebab terjadinya kemiskinan struktural seperti dibawah ini:

1. Kepemilikan sumber daya yang tidak merata
2. Pendidikan yang rendah
3. Tidak meratanya akses modal dan pelayanan sosial dasar

4. Kurangnya peran pemangku otoritas.

**pengajar dapat membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dari poin penyebab di atas dalam adegan film yang sudah diinformasikan sebelumnya.*

LEMBAR KEGIATAN

* Tabel Solusi (1 minggu)

Pada tugas individual ini, peserta didik diminta untuk membuat tabel identifikasi dan kategori masalah sosial yang muncul akibat efek pandemi COVID-19 yang terdapat pada lingkungan tempat tinggal peserta didik.

*untuk tugas 'Tabel solusi' pengajar dapat mengganti pemicu masalah sesuai dengan masalah yang sedang terjadi.

Pandemi COVID-19 membuat tingkat permasalahan sosial naik tajam. Mayoritas permasalahan dipicu karena ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Indonesia tidak luput dari keadaan ini. Di tengah keterbatasan kapasitas pemerintah, semua warga negara berkewajiban turut berusaha bertahan hidup sesuai dengan kapasitas masing-masing.

* Tujuan kegiatan

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan memahami permasalahan sosial melalui contoh-contoh nyata yang ada pada lingkungan sekitar dan mendiskusikannya melalui pendekatan sosiologi yang berorientasi pada pemecahan masalah.
 2. Menimbulkan rasa empati peserta didik, dan etika sosial sehingga memiliki kesadaran diri untuk turut tanggung jawab sosial terhadap permasalahan sosial.
-

* Persiapan

Cetak **Lembar Kerja I.I***

**Lembar kerja dapat dijadikan sebagai contoh, dan peserta kegiatan diperbolehkan membuat tabel sendiri.*

* Tahapan kegiatan

1. Membagikan lembar kerja I.I kepada setiap peserta.
2. Menjelaskan cara kerja pengisian tabel dengan memberi satu contoh masalah terlebih dahulu.
3. Presentasikan kegiatan secara acak disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kelas.

LEMBAR KERJA I



Tabel Masalah Sosial yang Muncul di Lingkungan Tempat Tinggalku Akibat Dampak Pandemi COVID-19.

No	Masalah Teridentifikasi	Penyebab	Jenis Masalah Sosial	Akibat	Ide Solusi	Pihak Terlibat
1.	Penurunan permintaan tenaga jasa PRT (pembantu rumah tangga) pulang - pergi.	Warga pengguna jasa takut tertular covid dan membatasi akses keluar masuk rumah untuk orang luar.	Kategori kemiskinan	Naiknya pengangguran.	<ul style="list-style-type: none"> ■ penyuluhan program wirausaha. ■ Mempromosikan jasa PRT secara berkala pada wasap grup kompleks dan kompleks tetangga yang masih berada dalam lingkungan yang sama. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ RT & RW ■ ibu ibu kompleks
2.						
3.						
4.						

LEMBAR KERJA I.II



Contoh Kasus:

Bapak Suwitno sebagai penderes Nira mesti memanjat pohon yang disewanya sebanyak 21 pohon setiap harinya. Ia memanjat dengan tangan kosong dan mempertaruhkan nyawanya karena tidak memiliki peralatan keselamatan yang memadai. Setelah air Nira didapat, proses untuk menjadi gula aren pun bukanlah proses yang terhitung cepat dan memakan banyak tenaga.

Namun pada kenyataannya harga gula aren di pasaran sering tidak tentu bahkan cenderung tidak adil bagi petani penghasil gula aren. Ketika hujan, produksi Nira melimpah, pun juga begitu dengan pembuatan gula aren. Sedangkan hal ini tidak diikuti dengan permintaan pasar sehingga dapat membuat harga gula menjadi anjlok.

Sebaliknya, pada musim kemarau produksi air Nira tidak sebanyak pada musim normal sehingga bisa menyebabkan produksi gula aren yang rendah. Tentu ini berimbas pada pendapatan petani Nira.

Dengan kasus diatas, solusi apa yang terbaik agar para petani Nira dapat

Solusi:

Catatan

- Fungsi ketua RT: berwenang sebagai garda depan penyelesaian masalah, membuat gagasan dan mengembangkan aspirasi masyarakat sesuai wilayahnya, dan pembantu administrasi.
- Fungsi Lurah : berwenang melaksanakan tugas kelurahan dan pembangunan pemberdayaan masyarakat wilayah kelurahan.
- Fungsi Pemda : mengelola sumber daya nasional, menetapkan APBD, informasi lebih lanjut cek https://www.bappenas.go.id/files/7113/4985/2797/dedy__20091015151001__2383__0.pdf
- Fungsi kementerian terkait *tergantung pada kementerian yang terlibat dalam masalah tersebut.
- Fungsi presiden adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan.



REKOMENDASI PROGRAM/ ORGANISASI TERKAIT:

Organisasi dan program yang tertera di bawah adalah organisasi mitra In-Docs yang berfokus pada isu yang disoroti oleh film dokumenter ini. Pengajar dan pelajar dapat menghubungi organisasi-organisasi berikut untuk mendapatkan informasi lebih mengenai isu, atau terlibat dalam kegiatan yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

■ Bina Desa

Bina Desa bersama komunitas mitra berupaya memperbaiki kondisi komunitas marjinal di pedesaan melalui pengembangan gagasan penegakan hak-hak komunitas atas pengelolaan sumber daya alam maupun manusianya melalui pengembangan gagasan dan advokasi kebijakan reforma agraria. Hubungi Bina Desa melalui email redaksi@binadesa.org atau Instagram [@yayasanbinadesa](https://www.instagram.com/yayasanbinadesa)

■ Yayasan PEKKA

PEKKA mempunyai visi pemberdayaan perempuan kepala keluarga dalam rangka ikut berkontribusi membangun tatanan masyarakat yang sejahtera, adil gender dan bermartabat. Hubungi PEKKA melalui email yayasan@pekka.or.id atau Instagram [@yayasanpekka](https://www.instagram.com/yayasanpekka)

PENDERES & PENGIDEP

* Data Film

Tahun Rilis	2014
Durasi	15 menit 25 detik
Sutradara	Achmad Ulfi
Produser	Kepala SMAN Kutasari Purbalingga, CLC Purbalingga
Produksi	Papringan Pictures
Penghargaan	Dokumenter Pendek Pelajar Terbaik, Malang Film Festival (Mafifest) 2014 Tata Suara Terbaik, Madyapadma 2014 Sinematografi Terbaik, Madyapadma 2014 Ide Film Terbaik, Madyapadma 2014 Penyutradaraan Terbaik, Madyapadma 2014 Film Dokumenter Terbaik, Madyapadma 2014 Film Dokumenter Favorit Penonton, Festival Film Purbalingga 2014 Nominasi, Festival Film Dieng 2014 Apresiasi Film Independen Pelajar Terbaik, Apresiasi Film Indonesia 2014 Nominasi, Festival Film Indonesia 2014 Film Terbaik Kategori Pelajar, Festival Film Dokumenter 2014 Film Terbaik Kategori Pelajar, Piala Maya 2014 Nominasi, XXI Short Film Festival 2015

* Tautan

Film Utuh

Hanya untuk penayangan terbatas.

Hubungi vitamin@in-docs.org untuk informasi lebih lanjut.

Media Sosial

https://instagram.com/clc_purbalingga

<https://facebook.com/clcpurbalingga.id>

https://twitter.com/clc_purbalingga

<https://youtube.com/user/clcpurbalingga>

* Sinopsis

Di sela kesibukan sebagai ibu rumah tangga, Suwini, ibu tiga anak, menyempatkan ngidep (membuat bulu mata). Sementara Suwitno, suaminya, sehari dua kali, pagi dan sore, harus naik-turun 21 pohon kelapa yang disewa untuk mengambil air nira. Harga gula jawa tak semanis rasa gulanya.

